

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENGUATAN KARAKTER MANDIRI SISWA DI SMA NEGERI KESAMBEN JOMBANG

Anis Permata Sari¹, Nanang Qosim², Dian Kusuma Wardani³

^{1,2,3}Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

¹sarianis208@gmail.com, ²nanang@unwaha.ac.id, ³dianwardani@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Education does not only function as a means of transferring knowledge, but also plays an important role in shaping students' character, one of which is independence. Islamic Religious Education (IRE) holds a strategic position in instilling values of independence through meaningful learning processes. In this context, academic supervision becomes an essential instrument to improve the quality of IRE learning so that character values can be optimally integrated. This study aims to analyze the implementation of academic supervision in Islamic Religious Education in strengthening students' independent character at SMA Negeri Kesamben, the role of IRE academic supervision in fostering students' independent character, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The research subjects included the vice principal for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and students of SMA Negeri Kesamben. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results show that IRE academic supervision is implemented through the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. Academic supervision plays a role in guiding IRE teachers to integrate independent character values into the learning process. However, its implementation has not been fully optimal due to time constraints, teachers' workload, and limited understanding of character-based IRE learning. Therefore, IRE academic supervision needs to be carried out in a coaching, reflective, and continuous manner so that the strengthening of students' independent character can be achieved optimally.

Keywords: Academic supervision, Islamic Religious Education, independent character, SMA Negeri Kesamben

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satunya karakter mandiri. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian melalui proses pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks tersebut, supervisi akademik menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai

karakter secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter mandiri siswa di SMA Negeri Kesamben, peran supervisi akademik PAI dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa SMA Negeri Kesamben. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik PAI dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik berperan dalam membina guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter mandiri dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena adanya keterbatasan waktu, beban kerja guru, serta pemahaman pembelajaran PAI berbasis karakter yang belum maksimal. Dengan demikian, supervisi akademik PAI perlu dilaksanakan secara pembinaan, reflektif, dan berkelanjutan agar penguatan karakter mandiri siswa dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Supervisi akademik, Pendidikan Agama Islam, karakter mandiri, SMA Negeri Kesamben.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah karakter mandiri, yaitu kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab, memiliki inisiatif, mengelola diri, serta tidak bergantung pada orang lain dalam

proses belajar maupun kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter mandiri menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut peserta didik memiliki kemandirian berpikir, daya juang, dan kesiapan menghadapi perubahan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk karakter mandiri, karena pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik sesuai

dengan nilai-nilai Islam (Marwah et al, 2024). Nilai kemandirian dalam PAI tercermin dalam ajaran tentang tanggung jawab individu, disiplin, kerja keras, dan kesadaran menjalankan kewajiban tanpa paksaan. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, penguatan karakter mandiri melalui mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih cenderung bersifat normatif.

Berbagai fenomena menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang mandiri dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya inisiatif belajar, ketergantungan pada guru, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lemahnya kemampuan mengatur diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter mandiri secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar mampu berkontribusi secara nyata dalam pembentukan karakter mandiri siswa.

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan

oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Abidin et al, 2024). Melalui supervisi akademik, guru PAI dapat dibimbing dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter mandiri siswa. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan mampu mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan berbasis karakter (Musyarofah et al, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Handayani et al, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampaknya terhadap kinerja guru, sementara kajian yang menelaah kontribusi supervisi akademik secara langsung terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter mandiri, masih terbatas. Dalam konteks PAI, supervisi akademik seharusnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas

pembelajaran, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai karakter sebagai esensi pendidikan Islam (Sholihah & Jumari, 2023).

SMA Negeri Kesamben Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah melaksanakan supervisi akademik PAI sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran, namun belum pernah dikaji secara mendalam terkait efektivitasnya dalam mendukung penguatan karakter mandiri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan relevan untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi supervisi akademik PAI serta perannya dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa (Siregar & Rahmadi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul “Implementasi Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Mandiri Siswa di SMA Negeri Kesamben Jombang.”

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana implementasi supervisi akademik Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter mandiri siswa di SMA Negeri

Kesamben? Bagaimana peran supervisi akademik Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMA Negeri Kesamben? Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi supervisi akademik pendidikan agama islam untuk penguatan karakter mandiri siswa di SMA Negeri Kesamben? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, Untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter mandiri siswa di SMA Negeri Kesamben, Untuk mengetahui peran supervisi akademik Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa di SMA Negeri Kesamben, Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi supervisi akademik pendidikan agama islam untuk penguatan karakter mandiri siswa di SMA Negeri Kesamben Jombang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utamanya adalah memahami makna, proses, dan dinamika supervisi akademik guru PAI dalam menguatkan karakter mandiri siswa secara

mendalam. Dalam pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dalam bentuk narasi (kata, dan kalimat), sehingga peneliti dapat menangkap nuansa, persepsi, dan tindakan para aktor dalam konteks sebenarnya (Sugiyono, 2022). penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kesamben yang terletak di Jalan Balai Desa Carangrejo No. 3, Desa Carangrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dengan melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan 36 siswa kelas X-3 sebagai subjek utama. Peserta didik, terdiri dari 10 laki-laki dan 26 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dapat digunakan sebagai instrument tambahan untuk memperkuat data penelitian (Sugiyono, 2020). observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis maupun visual, serta angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara lebih luas. Dengan sepuluh

aspek nilai karakter, limabelas pertanyaan dan empat indikator yaitu, “sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju”. kemudian menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi setiap jawaban

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap (konstanta)

Sehingga diperoleh kategori penilaian angket nilai karakter sebagai dalam Tabel 1 berikut :

Table 1. Skala persentase

100 %	Seluruhnya
76%-99%	Hampir seluruhnya
51%-75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
26%-49%	Hampir setengahnya
1%-25%	Sebagian kecil
0%	Tidak sama sekali

Persentase 100% berarti semua responden memberikan jawaban yang sama. Persentase 76%–99% menunjukkan hampir semua responden memilih jawaban tersebut, sedangkan

51%–75% berarti sebagian besar responden memilihnya. Jika hasilnya 50%, maka artinya setengah dari responden memberikan jawaban tersebut. Selanjutnya, persentase 26%–49% menunjukkan hampir setengah responden, 1%–25% berarti hanya sebagian kecil, dan 0% berarti tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut. Dengan adanya pembagian ini, hasil angket menjadi lebih mudah dipahami dan dapat menunjukkan kecenderungan jawaban responden secara jelas.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi / penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2020). Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui empat kriteria, yaitu : uji kreadibilitas, transferabilitas, dpendabilitas, konfirmasiabilitas (Sugiyono, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Supervisi Akademik PAI di SMA Negeri Kesamben

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik PAI di SMA Negeri Kesamben telah dilaksanakan

sesuai dengan teori Glickman, yaitu melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut sebagai proses pembinaan profesional guru sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan,

Pada tahap perencanaan, guru dibimbing dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna.

2. Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menyampaikan materi secara sistematis dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan mandiri. Hal ini mendorong keaktifan siswa dan mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Tahap tindak lanjut.

Adanya tahap evaluasi dan tindak lanjut, supervisi dilakukan melalui evaluasi dan refleksi bersama antara supervisor dan guru. Masukan yang diberikan bersifat konstruktif sehingga membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas

pembelajaran selanjutnya (Wahyudi Tri, 2025).

2. Penguatan Karakter Mandiri Siswa Melalui Supervisi Akademik PAI

a. Penguatan Karakter Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter mandiri siswa melalui supervisi akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kesamben telah berjalan secara sistematis dan sejalan dengan konsep karakter mandiri yang dirumuskan oleh Kemendikbud (2017), yang meliputi disiplin, tanggung jawab, inisiatif, pengaturan diri, percaya diri, pengambilan keputusan, dan ketekunan. Ketujuh indikator tersebut tampak terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI yang dibina melalui supervisi akademik.

1. Disiplin

Terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib pembelajaran, seperti kehadiran tepat waktu, kesiapan mengikuti pelajaran, serta ketertiban selama proses belajar berlangsung. Disiplin juga tercermin dari ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sikap ini terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara

berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

2. Tanggung jawab

Siswa tampak dari keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta kesiapan menerima hasil belajar. Siswa yang memiliki tanggung jawab tidak bergantung sepenuhnya pada guru, melainkan berusaha menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan sendiri. Hal ini menunjukkan berkembangnya kemandirian belajar siswa sebagai bagian dari karakter mandiri.

3. Inisiatif

Menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian yang sama dalam berpartisipasi. Perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri menyebabkan sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan. Dalam hal ini, guru PAI menerapkan strategi seperti diskusi kelompok kecil, pendekatan personal, serta pemberian pertanyaan secara langsung dalam suasana yang kondusif. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif secara bertahap.

4. Pengaturan diri (self-regulation) terlihat dari kemampuan siswa dalam mengendalikan perilaku dan emosi selama proses pembelajaran. Melalui bimbingan guru, siswa dilatih untuk mengatasi gangguan belajar, mengelola rasa malas, serta menjaga konsentrasi. Supervisi akademik mendorong guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa mampu mengelola emosi negatif dan mengembangkan sikap pantang menyerah.

5. percaya diri

Siswa berkembang melalui penciptaan lingkungan belajar yang suportif, pemberian kesempatan yang merata, serta penghargaan terhadap setiap usaha siswa. Kondisi ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

6. Kemampuan pengambilan keputusan dikembangkan melalui kegiatan refleksi yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi pilihan dan strategi belajar yang telah dilakukan, sehingga siswa memiliki kesadaran

terhadap proses berpikir dan tindakan yang diambil.

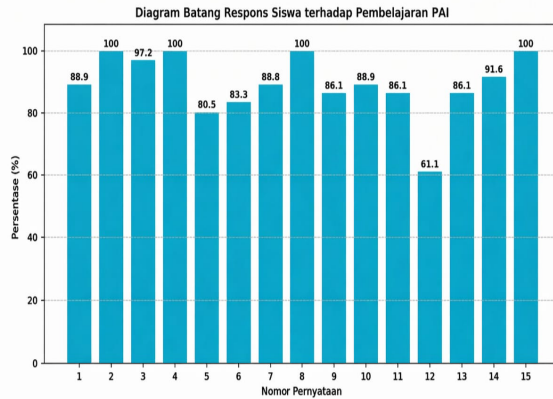
7 Ketekunan siswa dibentuk melalui pemberian tugas secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Pola ini melatih siswa untuk menyelesaikan tugas secara sistematis, meningkatkan kesabaran, serta membangun daya juang dalam menghadapi tantangan belajar.

Dengan demikian, supervisi akademik PAI tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga secara signifikan berkontribusi dalam membentuk karakter mandiri siswa secara menyeluruh. Proses pembinaan yang dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan reflektif menjadikan nilai-nilai kemandirian tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku nyata siswa sehari-hari (Nurul Hidayati Ririn, 2025).

b. Data Angket karakter mandiri

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 36 siswa kelas X-3 SMA Negeri Kesamben, diperoleh gambaran yang cukup objektif mengenai penguatan karakter mandiri siswa sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi

akademik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:



Berdasarkan hasil angket yang telah disajikan pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.15, dapat dijelaskan bahwa secara umum respons siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan kecenderungan positif. Pada pernyataan pertama, “Guru PAI menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal pelajaran”, mayoritas siswa memberikan respons positif, yaitu sebesar 88,9% menyatakan setuju dan sangat setuju, sedangkan 11,2% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selanjutnya pada pernyataan kedua, “Materi PAI disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami”, berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 100% siswa menilai bahwa

penyampaian materi telah sesuai dan mudah dipahami.

Pada pernyataan ketiga, “Tugas PAI yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari”, berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 97,2% siswa memberikan respons positif terhadap kesesuaian tugas dengan materi. Kemudian pada pernyataan keempat, “Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat”, berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan guru telah memberikan kesempatan tersebut. Pada pernyataan kelima, “Guru PAI mengajar dengan metode yang menarik dan tidak membosankan”, berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 80,5% siswa menilai metode pembelajaran menarik, sedangkan 19,5% siswa menyatakan tidak setuju.

Selanjutnya pada pernyataan keenam, “Guru PAI membantu saya memahami kesalahan yang saya lakukan”, berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 83,3% siswa menyatakan setuju bahwa guru membantu dalam memahami kesulitan belajar. Pada pernyataan ketujuh, “Penilaian PAI mendorong saya untuk memperbaiki cara belajar”,

berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa 88,8% siswa memberikan respons positif, sedangkan 11,2% siswa menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan kedelapan, "Saya menjadi lebih tertib mengikuti aturan kelas", berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa 100% siswa memberikan respons positif.

Pada pernyataan kesembilan, "Pembelajaran PAI melatih saya mengerjakan tugas tepat waktu", berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa 86,1% siswa memberikan respons positif. Kemudian pada pernyataan kesepuluh, "Saya bertanggung jawab terhadap hasil belajar PAI saya", berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa 88,9% siswa menyatakan setuju, sementara 8,3% siswa menyatakan sangat tidak setuju dan 2,8% siswa tidak setuju. Pada pernyataan kesebelas, "Saya mengerjakan tugas PAI dengan kesadaran sendiri", berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa 86,1% siswa memberikan respons positif, sedangkan 13,9% siswa menyatakan tidak setuju.

Pada pernyataan kedua belas, "Saya berinisiatif bertanya ketika tidak memahami materi PAI", berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa

mayoritas siswa sebesar 61,1% menyatakan setuju, namun masih terdapat 38,9% siswa yang menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan ketiga belas, "Saya mampu mengendalikan emosi saat menghadapi kesulitan belajar PAI", berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa 86,1% siswa menyatakan sangat setuju, sedangkan 13,9% siswa menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan keempat belas, "Pembelajaran PAI membantu saya berpikir sebelum bertindak", berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa 91,6% siswa menyatakan setuju, sedangkan 8,4% siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Terakhir, pada pernyataan kelima belas, "Saya tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan dalam belajar PAI", berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa respons positif dari siswa mencapai 100%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik serta mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, sikap, dan karakter mandiri siswa, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan,

khususnya dalam mendorong inisiatif siswa untuk bertanya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Akademik.

1. faktor pendukung.

- a. komitmen kepala sekolah dan manajemen sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya supervisi yang positif, di mana supervisi dipandang sebagai upaya pembinaan profesional, bukan sekadar kegiatan pengawasan. Dukungan kepala sekolah terhadap supervisi akademik PAI di SMA Negeri Kesamben menjadi faktor kunci dalam mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas dan berorientasi pada pembinaan karakter siswa.

- b. Sikap terbuka dan profesionalisme guru PAI

Guru PAI menunjukkan kesiapan untuk menerima masukan dan arahan hasil supervisi akademik, serta bersedia melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sikap ini mencerminkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya

sebagai pendidik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menindak lanjuti hasil supervisi dengan melakukan perbaikan pembelajaran, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, maupun pengelolaan kelas yang lebih efektif (Wahyudi Tri, 2025).

Dengan demikian, komitmen kepemimpinan kepala sekolah dan sikap profesional guru PAI. Sinergi tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang berkualitas sekaligus berperan efektif dalam penguatan karakter siswa secara berkelanjutan.

2. Faktor penghambat

- a. Keterbatasan waktu supervisi

Keterbatasan waktu supervisi akibat padatnya agenda kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan sekolah, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik, sering kali menyebabkan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan supervisi akademik menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada frekuensi supervisi yang tidak dapat dilakukan secara maksimal

serta terbatasnya waktu observasi dan pendampingan terhadap guru PAI.

b. Perbedaan karakter dan latar belakang siswa

Perbedaan latar belakang siswa juga berpengaruh terhadap kecepatan dan cara siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter mandiri, seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Sebagian siswa mampu menunjukkan kemandirian belajar dengan cepat, masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menyelaraskan pembelajaran agar tetap efektif bagi seluruh siswa dalam satu kelas ((Fasa Farida, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya optimalisasi manajemen waktu agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Penguatan Karakter Mandiri Siswa di SMA Negeri Kesamben, dapat disimpulkan

beberapa hal yaitu: Supervisi akademik PAI di SMA Negeri Kesamben dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, serta berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran PAI, Supervisi akademik PAI berperan penting dalam penguatan karakter mandiri siswa, yang tercermin pada sikap disiplin, tanggung jawab, inisiatif, pengaturan diri, percaya diri, ketekunan, dan kemampuan mengambil keputusan, Faktor pendukung utama pelaksanaan supervisi akademik PAI adalah komitmen kepala sekolah dan sikap profesional guru PAI, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa. Secara keseluruhan, supervisi akademik PAI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat karakter mandiri siswa di SMA Negeri Kesamben.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Adham, Yovitha Yuliejantiningasih, and Titik Haryati, (2024) "The Influence

- of School Leadership and Academic Supervision on Teachers' Professional Competence" 7, no. 2 : 525–38.
- Farida Fasa (2025) *Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Supervisi Akademik*. Wawancara Pribadi, Kamis 20 November 2025
- Halimatus Sholihah and Jumari, (2024) "Peningkatan Karakter Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran PAI Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMKN 1 Jombang," JINU : *Jurnal Ilmiah Nusantara* 1, no. 4: HLM. 870-876.
- Marwiah Marwiah (2024) "Implementasi Pembinaan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Siswa SMP Negeri 34 Samarinda Dari Masyarakat," no. 3.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-4 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020)
- Musyarofah, Sumarno, and Rasiman, (2023) "Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik Berbasis Moral Religius Terhadap Kinerja Guru Pai Mengajar Di Sd," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2: 1020–27.
- Putri Handayani, Sutarto Sutarto, and Rini Rini, (2022) "Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Di Mts Kabupaten Kepahiang," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 3 : 39–53.
- Rahma Yulia Siregar and Fuji Rahmadi P, (2025) "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa PAI Di Sekolah SMA IT Jabal Noor" 5 : 716–25.
- Ririn Nurul Hidayati (2025) *Penguatan Karakter Mandiri Siswa Melalui Supervisi Akademik PAI* . Wawancara Pribadi, Kamis 23 Oktober 2025
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021
- Tri Wahyudi (2025) *Supervisi Akademik PAI di SMA Negeri Kesamben*. Wawancara Pribadi. 21 November 2025